

Fixed Income Daily Notes

MNC Sekuritas Research Division

Senin, 08 Juli 2019



Ulasan Pasar

Pergerakan imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Jumat, 5 Juli 2019 kembali mengalami penurunan seiring dengan penguatan nilai tukar rupiah di tengah rilisnya data cadangan devisa yang disampaikan oleh Bank Indonesia.

Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 32 bps dengan rata - rata mengalami penurunan sebesar 6,4 bps dimana penurunan imbal hasil yang cukup besar terjadi pada tenor panjang.

Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami penurunan hingga sebesar 10 bps setelah mengalami kenaikan harga yang berkisar antara 1 - 27 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) ditutup dengan mengalami penurunan berkisar antara 1 - 2 bps setelah mengalami kenaikan harga sebesar 6,5 bps dan imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) yang meskipun ditutup dengan perubahan yang bervariasi namun cenderung mengalami penurunan hingga sebesar 30 bps setelah mengalami adanya kenaikan harga dengan rata-rata sebesar 55 bps.

Pergerakan imbal hasil Surat Utang Negara yang cenderung mengalami penurunan pada perdagangan kemarin turut dipengaruhi oleh faktor menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dalam sepekan terakhir akibat pelaku pasar yang menantikan disampaikannya notulen Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika (FOMC Minutes) ditengah ekspektasi penurunan tingkat suku bunga acuan global. Hal tersebut mendorong pelaku pasar untuk sementara waktu melakukan pembelian Surat Utang Negara di pasar sekunder sehingga mendorong terjadinya kenaikan harga. Sementara itu, sentimen kenaikan harga ini diperkuat oleh faktor domestik dimana Bank Indonesia merilis data cadangan devisa yang meningkat USD3,5 miliar sehingga tercatat sebesar USD123,8 miliar untuk periode Juni 2019.

Dengan kenaikan harga yang terjadi pada perdagangan akhir pekan kemarin, maka imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun ditutup dengan mengalami penurunan sebesar 2 bps di level 6,727% dan imbal hasil seri acuan dengan tenor 10 tahun ditutup dengan mengalami penurunan sebesar 4 bps di level 7,188%. Adapun imbal hasil dari seri acuan dengan tenor 15 tahun ditutup dengan mengalami penurunan sebesar 3 bps di level 7,526% dan imbal hasil seri acuan dengan tenor 20 tahun mengalami penurunan sebesar 3 bps di level 7,713%.

Sementara itu dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika, perdagangan yang belum begitu ramai jelang dibukanya kembali perdagangan di pasar keuangan Amerika setelah libur perdagangan di hari Kamis. Dari beberapa seri acuan yang diperdagangkan terlihat hanya imbal hasil dari INDO24 ditutup dengan penurunan sebesar 1,5 bps di level 2,922% setelah mengalami kenaikan harga sebesar 7 bps. Adapun untuk imbal hasil dari INDO44 mengalami penurunan imbal hasil sebesar 2 bps di level 4,245% setelah mengalami kenaikan harga sebesar 35 bps. Sedangkan imbal hasil INDO29 dan INDO49 masih tidak bergerak dari perdagangan sebelumnya pada level masing-masing 3,228% dan 4,111%.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin senilai Rp12,68 triliun dari 46 seri Surat Utang Negara yang diperdagangkan dengan volume perdagangan seri acuan yang dilaporkan senilai Rp5,24 triliun. Obligasi Negara seri FR0078 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,77 triliun dari 93 kali transaksi di harga rata - rata 107,80% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0079 senilai Rp1,11 triliun dari 121 kali transaksi di harga rata - rata 105,93%.

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0078	109,50	106,10	107,50	2777,81	93
FR0079	108,85	103,00	106,75	1119,59	121
FR0077	105,96	103,50	105,95	913,55	35
FR0053	103,40	102,00	103,20	906,30	14
FR0074	102,10	98,15	100,25	693,68	38
FR0075	102,10	95,35	100,00	655,17	289
FR0070	107,46	106,30	106,35	493,30	26
FR0068	107,90	105,90	107,45	433,13	31
FR0072	107,40	102,00	104,30	355,15	68
SPN12200410	95,65	95,64	95,65	335,24	2

Sumber : IDX

Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
SPNS01122019	97,61	97,51	97,52	1232,00	7
PBS014	99,66	99,60	99,65	290,00	9
PBS016	100,20	99,43	100,20	128,26	4
SPNS01082019	99,64	99,64	99,64	41,00	2
PBS011	107,15	106,22	107,15	40,00	4
PBS006	102,05	102,05	102,05	30,00	1
SR011	103,05	100,80	101,00	18,95	33
PBS019	105,50	104,75	105,50	18,00	6
SR009	99,95	98,84	99,65	6,34	8
SR010	99,75	97,30	98,10	3,26	9
PBS012	109,14	109,13	109,14	2,00	2

Sumber : IDX

Sedangkan dari perdagangan obligasi korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp1,21 triliun dari 46 seri obligasi korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Berkelanjutan III Bank BTN Tahap II Tahun 2019 Seri A (BBTN03ACN2) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp135 miliar dari 2 kali transaksi di harga rata - rata 100,03% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan I Surya Semesta Internusa Tahap I Tahun 2016 Seri A (SSIA01ACN1) senilai Rp130 miliar dari 7 kali transaksi di harga rata - rata 100,41%.

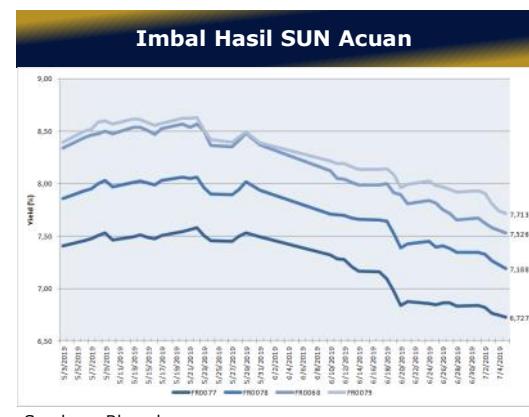
Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika kembali ditutup dengan mengalami penguatan di level 14083,00 per dollar Amerika, mengalami pelemahan sebesar 52,00 pts (0,36%) dibandingkan dengan level penutupan sebelumnya. Adapun pergerakan nilai tukar Rupiah di buka melemah dan berbalik menjadi menguat pada pertengahan sesi hingga akhir sesi perdagangan. Nilai tukar Rupiah tersebut bergerak pada kisaran 14083 hingga 14150 per Dollar Amerika, menguatnya nilai tukar Rupiah seiring dengan melemahnya sebagian besar mata uang regional. Mata uang Rupiah Indonesia (IDR) memimpin peningkatan mata uang regional terhadap dollar Amerika sebesar 0,36% dan diikuti oleh mata uang Rupee India (INR) dan Baht Thailand (THB) masing-masing sebesar 0,02% dan 0,01%. Adapun yang mengalami pelemahan terbesar mata uang regional didapat pada mata uang Yen Jepang (JPY) sebesar 0,20% dan diikuti oleh mata uang Won Korea Selatan (KRW) dan Peso Filipina (PHP) yang masing-masing melemah sebesar 0,15% dan 0,09% terhadap Dollar Amerika.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih berpeluang untuk mengalami kenaikan di tengah menguatnya mata uang rupiah terhadap dollar Amerika seiring dengan rilisnya data cadangan devisa untuk periode Juni 2019 yang meningkat sebesar USD3,5 miliar. Nilai tukar rupiah yang telah bergerak dengan mengalami penguatan tersebut kembali berpeluang mengalami penguatan didukung oleh melemahnya dollar Amerika. Hal tersebut kami perkirakan akan mempengaruhi investor asing untuk mulai antisipasi dengan melakukan pembelian Surat Utang Negara di pasar sekunder sehingga akan mendorong terjadinya kenaikan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder.

Namun dari perdagangan surat utang global, pada perdagangan akhir pekan kemarin pergerakan imbal hasilnya ditutup dengan mengalami arah yang bervariasi. Imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 10 tahun ditutup naik pada level 2,039% di tengah investor yang menantikan disampaikannya notulen Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Amerika adapun imbal hasil dari US Treasury dengan tenor 30 tahun juga ditutup naik pada level 2,544%. Sementara itu, imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dengan tenor 10 tahun ditutup dengan mengalami penurunan di level -0,365% dan surat utang Inggris (Gilt) dengan tenor 10 tahun mengalami penurunan di level 0,737%. perubahan imbal hasil yang bergerak bervariasi tersebut kami perkirakan juga akan berdampak terhadap pergerakan harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika.

Rekomendasi

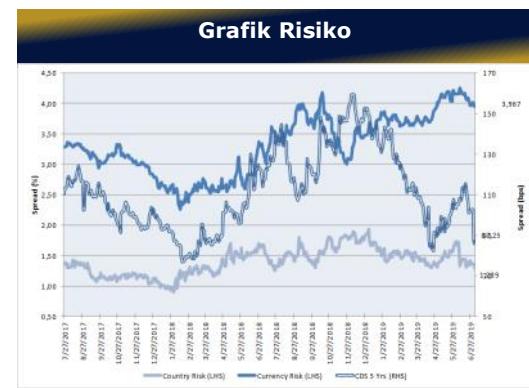
Dengan pertimbangan beberapa faktor tersebut, maka kami menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Kami masih merekomendasikan strategi trading jangka pendek di tengah pergerakan harga Surat Utang Negara yang kembali berpeluang mengalami kenaikan. Adapun seri - seri yang dapat diperdagangkan diantaranya adalah seri FR0034, FR0053, FR0061, FR0063, FR0070, FR0056, FR0059 dan FR0064.



Sumber : Bloomberg



Sumber : IBPA, Bloomberg



Sumber : Bloomberg

Berita Pasar

- Pada sepekan kedepan terdapat lima surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp6,25 triliun.**

Surat utang yang akan jatuh tempo pada pekan depan terdiri dari dua seri Surat Perbendaharaan Negara dan tiga seri surat utang korporasi. Adapun Surat Perbendaharaan Negara Syariah seri SPNS09072019 yang akan jatuh tempo pada hari Selasa, tanggal 9 Juli 2019 dengan nilai sebesar Rp3,00 triliun. Selanjutnya, Surat Perbendaharaan Negara seri SPN03190710 akan jatuh tempo pada hari Rabu, tanggal 10 Juli 2019 dengan nominal sebesar Rp1,42 triliun. Sementara itu, untuk tiga seri surat utang korporasi yang akan jatuh tempo diantaranya ialah seri Obligasi I Pupuk Indonesia Tahun 2014 Seri B (PIHC01B) dimana seri tersebut akan jatuh tempo pada hari Senin, tanggal 8 Juli 2019 dengan nominal senilai Rp1,13 triliun. Adapun untuk surat utang korporasi yang akan jatuh tempo pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2019 diantaranya ialah seri Obligasi Berkelanjutan III Mandala Multifinance Tahap I Tahun 2018 Seri A (MFN03ACN1) dengan nilai sebesar Rp300,00 miliar. Adapun untuk surat utang korporasi dengan seri Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap II Tahun 2014 Seri C (PPGD02CCN2) akan jatuh tempo pada hari Kamis, tanggal 11 Juli 2019 senilai Rp398,00 miliar. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya, untuk dua seri surat perbendaharaan negara dan tiga seri surat utang korporasi tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Adapun untuk surat utang korporasi yang akan jatuh tempo pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2019 diantaranya ialah seri Obligasi Berkelanjutan III Mandala Multifinance Tahap I Tahun 2018 Seri A (MFN03ACN1) dengan nilai sebesar Rp300,00 miliar. Adapun untuk surat utang korporasi dengan seri Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap II Tahun 2014 Seri C (PPGD02CCN2) akan jatuh tempo pada hari Kamis, tanggal 11 Juli 2019 senilai Rp398,00 miliar. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya, untuk dua seri surat perbendaharaan negara dan tiga seri surat utang korporasi tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia.



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global				
Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	1,959	1,951	↑ 0,008	+0,42%
UK	0,676	0,675	↑ 0,002	+0,25%
Germany	-0,392	-0,400	↑ 0,008	-2,06%
Japan	-0,163	-0,162	↓ -0,001	-0,31%
Singapore	1,889	1,894	↓ -0,005	-0,26%
Thailand	1,976	1,965	↓ -0,012	-0,59%
Indonesia (USD)	3,247	3,309	↓ -0,062	+1,87%
Indonesia	7,188	7,228	↓ -0,040	-0,55%
Malaysia	3,623	3,617	↑ 0,006	0,17%
China	3,145	3,152	↓ -0,007	-0,21%

Sumber : Bloomberg

Tenor	Rating			
	AAA	AA	A	BBB
	1	2	3	4
1	115,84	152,88	278,66	459,61
2	119,20	159,89	270,90	498,28
3	122,27	163,57	264,11	520,11
4	125,04	165,39	267,11	540,59
5	127,37	166,50	278,32	561,75
6	129,13	167,75	294,09	581,93
7	130,22	169,75	311,27	599,35
8	130,60	172,87	327,74	613,00
9	130,30	177,29	342,33	622,69
10	129,38	183,06	354,51	628,73

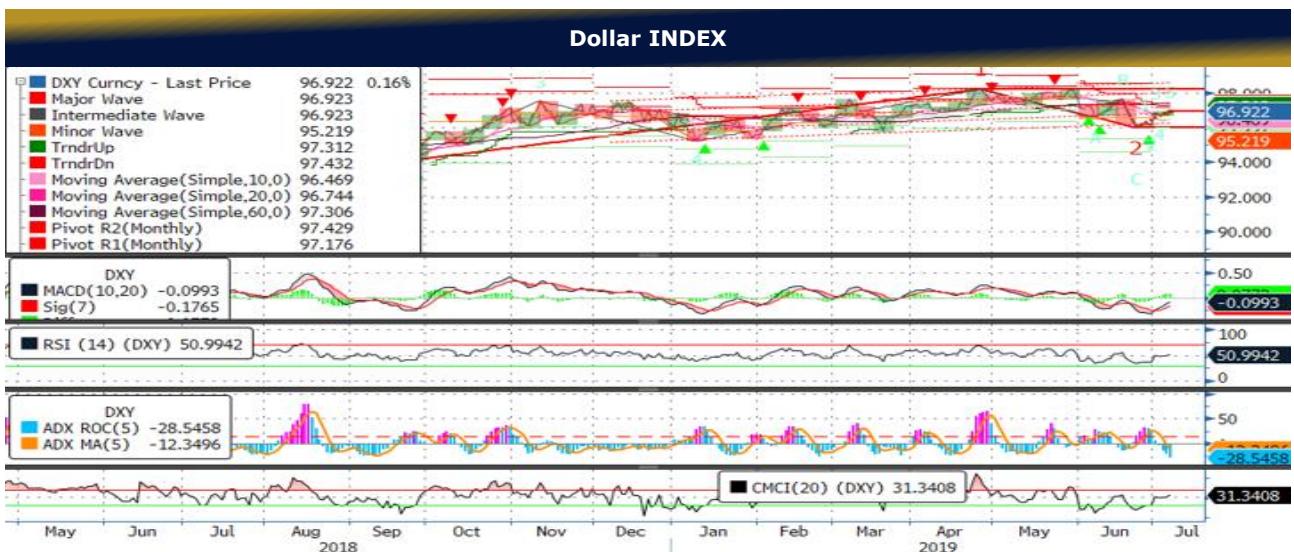
Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi						
Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Fred
BBTN03ACN2	idAA+	100,03	100,03	100,03	135,00	2
SSIA01ACN1	idA	100,42	100,40	100,40	130,00	7
FIFA04ACN1	idAAA	100,00	100,00	100,00	120,00	3
SMII02ACN1	idAAA	100,00	100,00	100,00	100,00	1
BBTN02BCN1	idAA+	100,00	100,00	100,00	89,00	3
ADMF03BCN6	idAAA	100,75	100,68	100,72	66,00	4
APIA01BCN1	idAAA	105,30	105,29	105,30	54,00	2
TUFI04BCN1	idAA+	102,69	102,68	102,69	50,00	2
WSBP01CN1	BBB+(idn)	100,00	100,00	100,00	50,00	2
BEXI04ECN4	idAAA	104,84	104,82	104,84	40,00	2

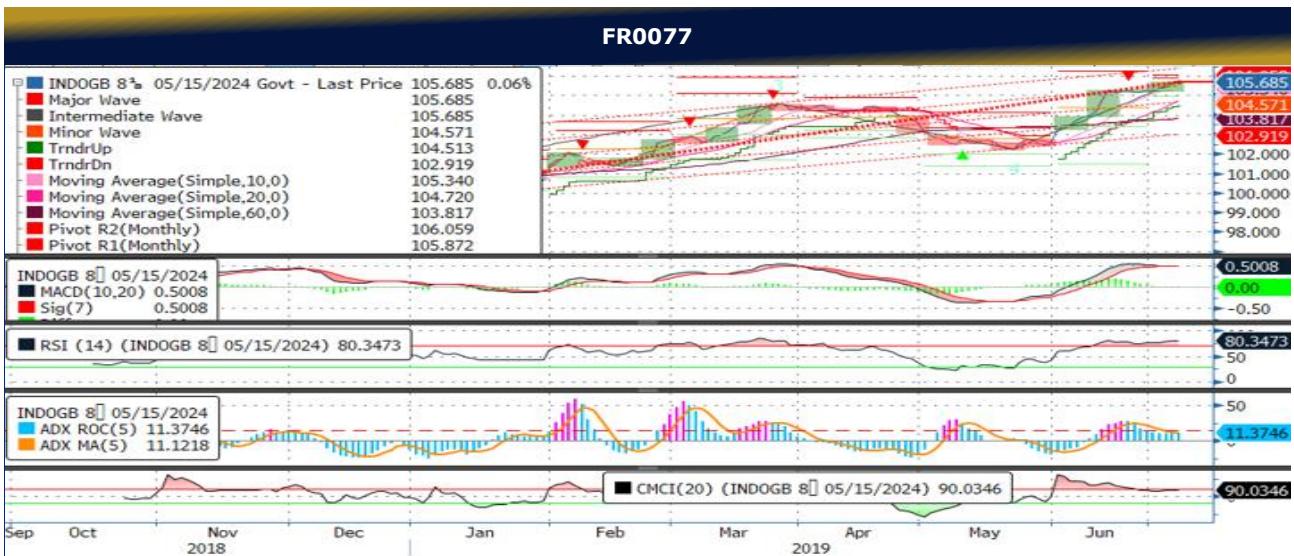
Sumber : IDX



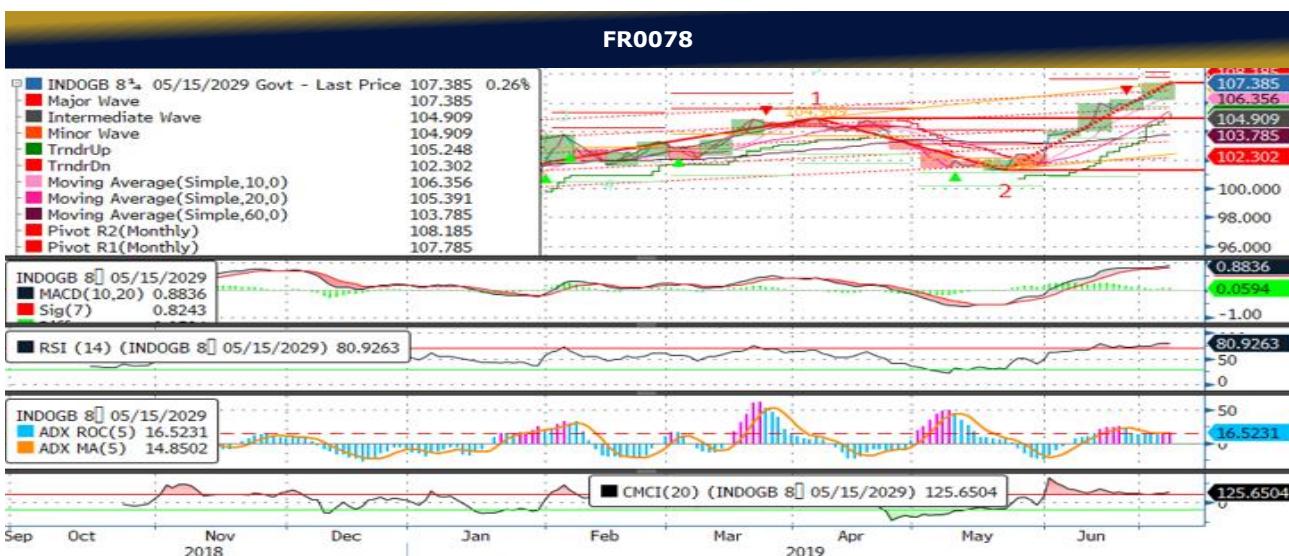
Sumber : Bloomberg



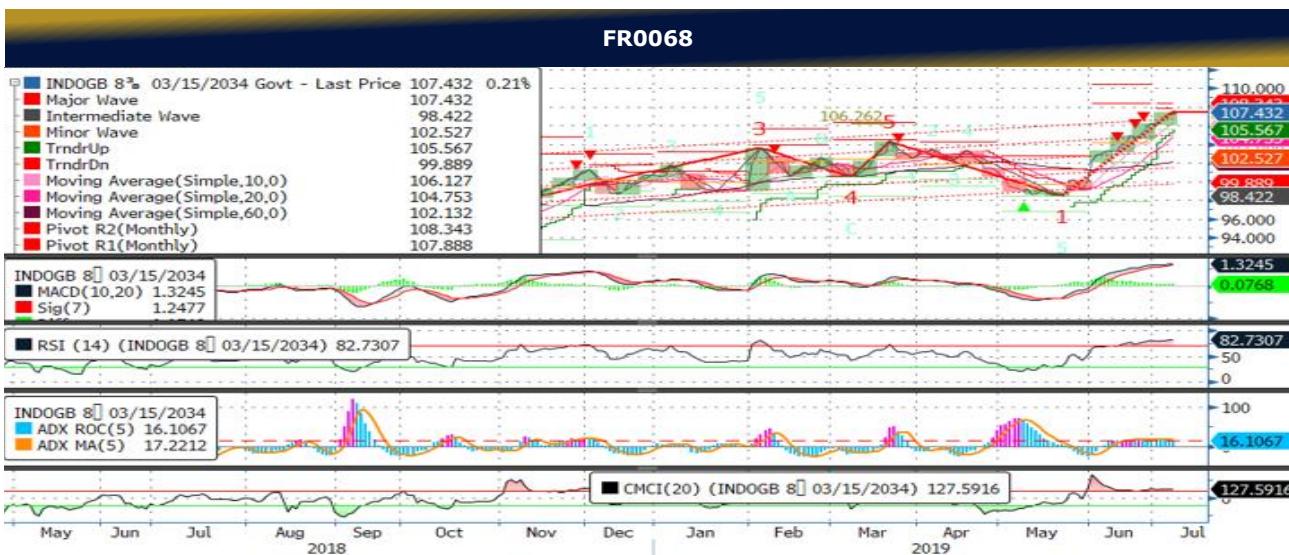
Sumber : Bloomberg



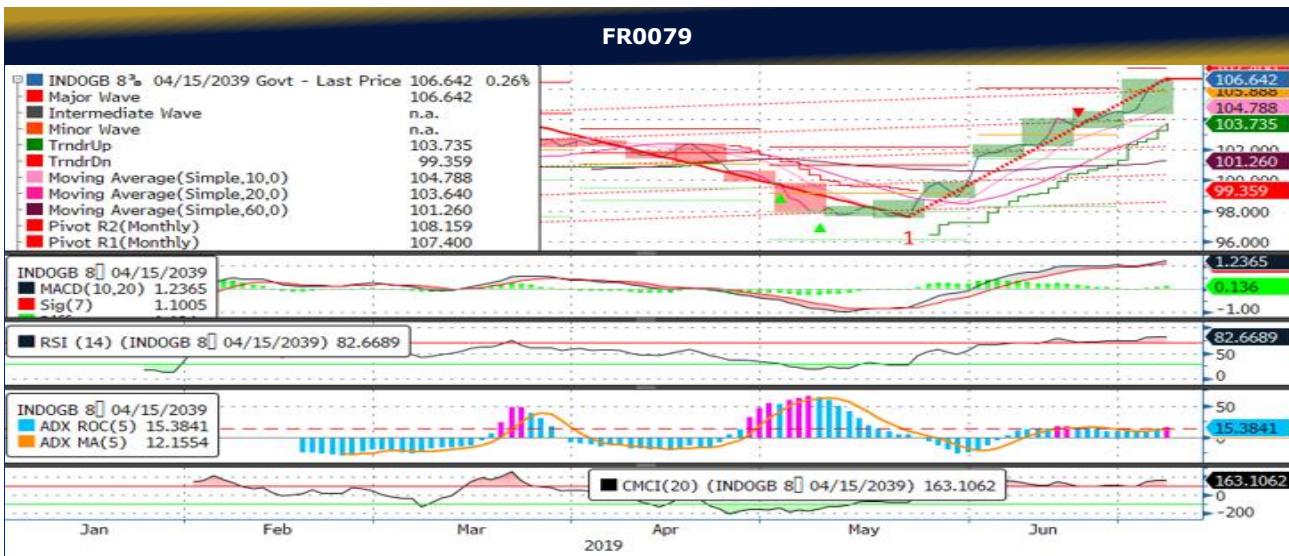
Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
 thendra.crisnanda@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52162

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
 roro.harwaningrum@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52237

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
 edwin.sebayang@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52233

M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction
 muhammad.setiawan@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52317

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
 victoria.nawang@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52236

Ikhsan Hadi Santoso

Research Associate
 ikhsan.santoso@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52235

MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

Andri Irvandi

Head of Capital Market
 andri.irvandi@mncgroup.com
 Telp : (+62 21) 2980 3268

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales
 yoni.oetoro@mncgroup.com
 Telp : (+62 21) 2980 3230

Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales
 nurtantina.soedarwo@mncgroup.com
 Telp : (+62 21) 2980 3266

Annie Djatmiko

Fixed Income Sales
 prabawani.anjayani@mncgroup.com
 Telp : (+62 21) 2980 3294

Prama Ditya Noor Izmi Irianto

Fixed Income Sales
 prama.irianto@mncgroup.com
 Telp : (+62 21) 2980 3226

Tomy Zulfikar

Fixed Income Sales
 tomy.zulfikar@mncgroup.com
 Telp : (+62 21) 2980 3316

Bambang Adhitya

Fixed Income Sales
 bambang.parihesit@mncgroup.com
 Telp : (+62 21) 2980 3173

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months

HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months

SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months

Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
 Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
 Telp : (021) 2980 3111
 Fax : (021) 3983 6899
 Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.